

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KEDISIPLINAN SISWA (Studi Komparasi di MA Al-Irsyad Tenganan
dan MA As Surkati Salatiga)**

Said Ibrohim^a, Hammam^b

^a Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, brahiem28@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, hammam@iainsalatiga.ac.id, UIN Salatiga

Abstrack

The purpose of this research is: (1) Understanding the correct implementation strategy for educating discipline to students of MA Al-Irsyad Tenganan. (2) Understanding how to implement the strategy for educating discipline to students of MA As Surkati Salatiga. (3) Understanding obstacle factors for implementing religious teacher's strategy for educating discipline to students of MA Al-Irsyad Tenganan and MA As Surkati Salatiga. This research is designed with qualitative approach and typical comparison study. Methods of data collection used in this research are observation, interview, and documentation. The steps of data analysis used by researcher are data reduction, data presentation, dan data verification. Validity check for the data is done by source triangulation and technical triangulation. The result shows: that Religious Teacher's Strategy which is used by MA Al-Irsyad Tenganan in order to educate discipline for students of MA Al-Irsyad Tenganan involves: (a) inside classroom: punctuality and motivation about the importance of discipline; (b) reminding and guiding students outside the classroom for using the scheduled uniform. Meanwhile the Religious Teacher's Strategy which is used by MA As-Surkati Salatiga Tenganan in order to educate discipline involves: (a) giving advice (tabayyun) and motivation during halaqah Al-Quran; (b) giving motivation about the importance of discipline during outdoor assembly activity.

Keywords: Discipline; Students; Teacher's Strategy.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan strategi dalam membina kedisiplinan siswa di MA Al-Irsyad Tenganan. Untuk mengetahui penerapan strategi dalam membina kedisiplinan siswa di MA As Surkati Salatiga. Mengetahui faktor penghambat strategi guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa di MA Al-Irsyad Tenganan dan MA As Surkati Salatiga. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi komparasi. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap-tahap analisis data yang digunakan peneliti melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang digunakan di MA Al-Irsyad Tenganan dalam membina kedisiplinan meliputi: (a) di dalam kelas di antaranya yaitu: Datang tepat waktu dalam kelas yang dilanjutkan dengan pemberian

motivasi pentingnya kedisiplinan; (b) mengingatkan, membimbing dan mengarahkan para siswa di luar kelas untuk menggunakan seragam sesuai dengan jadwal sekolah. Sementara itu strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam oleh MA As Surkati Salatiga Tenganan dalam membina kedisiplinan antara lain: (a) memberi nasehat atau tabayyun dan memotivasi dalam kelas diantara proses hafalan al Qur'an (b) pemberian motivasi tentang pentingnya kedisiplinan pada saat kegiatan apel diluar kelas.

Kata kunci: Kedisiplinan; Siswa; Strategi Guru.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan diharapkan tumbuh dan berkembangnya potensi, dan sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan dalam proses pembelajaran (Widodo, Hadi; 2010). Sekolah diharapkan dapat berjalan maksimal dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Dengan mempunyai sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar guru dan siswa (Tohari, Begjo dkk.: 2021).

Tugas kewajiban seorang guru memang berat dan banyak, harus memiliki berbagai macam strategi untuk mengajar, harus senantiasa dapat memperhatikan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu keadaannya adalah siswa kurang memahami pendidikan agama karena guru tidak menggunakan strategi tertentu dalam memberikan materi pelajaran sehingga mengakibatkan kurang baik dalam proses pengajaran; keadaan lainnya adalah jika guru menggunakan strategi yang tepat dalam mengajar dengan menggunakan teknik dalam memberikan materi akan menyebabkan kegagalan dalam proses pengajaran. Hanya dengan cara ini kita dapat memastikan bahwa siswa dapat lebih memahami, memahami dan mampu mengamalkan.

Idealnya guru dapat berperan sebagai pelindung (pemelihara) karena tugas guru adalah menjaga sumber norma-norma yang telah ditetapkan sebagai suatu sistem nilai. Guru tidak hanya menjadi pembela sistem nilai siswa, tetapi juga inovator sistem nilai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, selain menjaga sistem nilai, tugas guru juga mengembangkannya secara lebih luas dan progresif (Darmo, Yuliananingih, dkk: 2019)

Dalam membina kedisiplinan siswa, peran orang tua sangat penting karena keluarga merupakan perwujudan pendidikan awal siswa, khususnya peran ibu. Maka guru adalah orang tua kedua setelah orang tua kandung, seperti halnya sekolah adalah rumah kedua setelah keluarga.

Untuk mewujudkan generasi yang berkualitas nasional, peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting dan besar peranannya. Sebab pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan dan mengkaji ilmu agama saja, namun juga menitikberatkan pada ilmu dan amalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kepala sekolah, guru, dan orang tua perlu berkolaborasi untuk membina dan mengembangkan kedisiplinan pada siswa. Jika kedisiplinan dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan maka suasana sekolah dan kelas tidak akan baik. Maka dengan disiplin akan memberikan dampak positif dalam memberikan dukungan yang baik dan tertib ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Irsyad Tenganan dan MA As-Surkati Salatiga, peneliti kembali menemukan beberapa persoalan, seperti: pertama Kurangnya perhatian peserta didik ketika KBM berlangsung, seperti tidak memperhatikan pengajar yang sedang menjelaskan mata pelajaran di depan kelas, hal ini terlihat dengan ditemukannya peserta didik yang asyik bermain dengan sahabat sebangkunya sehingga mereka tidak memperhatikan pengajar menjelaskan mata pelajaran di depan kelas. Ada juga peserta didik tidur di kelas di saat pengajar sedang menjelaskan mata Pelajaran. Kedua Rendahnya kedisiplinan peserta didik, seperti masih didapati tidak memakai seragam sekolah dan terlambat ke sekolah, hal ini dapat terbukti dengan ditemukannya peserta didik yang tidak mengikuti apel pagi atau datang tidak sesuai

dengan jam yang sudah ditentukan. Ketiga Kurangnya adab peserta didik, seperti tidak menyapa dan salam saat di jalan baik dikenal maupun tidak dikenal, kurang menghargai dan menghormati pengajar ketika pengajar di dalam lokal, hal ini terbukti dengan ditemukannya peserta didik yang keluar masuk kelas tanpa izin pengajar, berjalan-jalan di kelas pada saat pengajar menerangkan pelajaran di depan dan juga mengganggu temannya ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena sekolah sebagai salah satu alternatif tempat pembinaan harus mempunyai strategi yang jelas dalam proses pembinaan kedisiplinan para siswanya. Guru PAI di sekolah tersebut juga memiliki strategi masing masing dalam melakukan upaya pembinaan kedisiplinan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Purniadi Putra dan Hadisa Putri dengan judul “Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar”. Dapat berdasarkan hasil penelitian bahwa implementasi guru PAI untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SDN 33 Penjulung 129 diantaranya: a) Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru selalu memotivasi, b) Bila ada siswa yang kesulitan belajar akan diberikan bimbingan. Kemudian terdapat metode guru PAI dalam peningkatan disiplin belajar dengan menggunakan variasi metode dalam mengajar, dan juga terdapat bimbingan dan pengarahan siswa.
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah hamid dengan judul ”Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma”. Pada penelitian ini peneliti melihat mengamati strategi guru PAI dalam membina akhlak dalam mengajar di kelas maupun di luar kelas. Kesimpulannya dalam penelitian ini para guru PAI menanamkan akhlak dengan ceramah, berdiskusi, kerja kelompok dan memanggil beberapa anak untuk menyetorkan hapalan yang telah diberikan minggu sebelumnya.
3. Yusnita Ahdani dalam tesisnya yang berjudul “Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung”. Pada penelitian dijelaskan tentang menunjukkan bahwa di SMA negeri 20 Bandung memiliki metode pembinaan akhlak untuk para siswanya yaitu dengan metode pembiasaan, kemudian metode keteladanan, dan metode pemberian hukuman serta hadiah.
4. Penelitian tesis oleh Nur Fitria Yuliani dengan judul “Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)”. Kesimpulan penelitian ini terdapat model penanaman disiplin dengan standar operasional kemudian memiliki langkah-langkah dengan adanya pemantauan guru dalam kegiatan belajar mengajar serta guru menjadi teladan bagi siswanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis studi komparasi yaitu penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang tidak sinkron, atau dua waktu yang berbeda(Sugiyono:2014). Pada penentuan objek penelitian, peneliti menggunakan purposive sampling, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak yang akan diteliti (Sugiyono;2012). Objek penelitian pada penelitian ini ialah guru Pendidikan agama Islam di MA Al- Irsyad Tenganan dan MA As-Surkati Salatiga. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi data- data yang diinginkan, peneliti dalam hal ini menerapkan beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara yang peneliti peroleh dari bapak MS selaku Kepala Sekolah MA Al-Irsyad Tenganan terkait pengertian karakter disiplin dan kebijakan pembinaan kedisiplinan sebagai berikut:

“ Sikap dan juga perilaku yang terbentuk dari adanya kebiasaan menjalankan aturan dan pelatihan ketaatan. Dalam pemberian motivasi untuk melatih atau menerapkan kedisiplinan, adanya koordinasi antara wali kelas, BK dan bagian kesiswaan.”(Wawancara dengan bapak MS pada hari Senin, 15 Agustus 2022.)

Siswa yang selalu tepat waktu dan juga aktif dalam masuk kelas, tidak terlambat dan juga tidak membolos merupakan siswa yang disiplin. Ketepatan waktu serta aktif dan juga patuh dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah merupakan pembedaan sikap disiplin.(Sulistyowati, Sofchah;2001)

Pembinaan karakter disiplin siswa MA Al-Irsyad Tenganan, berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh dari bapak MS sebagai kepala sekolah MA Al-Irsyad Tenganan, sebagai berikut:

“Didapatkan informasi bahwa mayoritas siswa sudah memiliki karakter disiplin. Meskipun ada masih didapati siswa yang terlambat dalam masuk kelas tapi tidak banyak. Bila ada yang sering terlambat biasanya karena mereka kurang disiplin dalam menjalankan rutinitas di hariannya. Dalam hal ini, adanya sistem guru piket yang mencatat kemudian akan terdistribusi ke bagiannya untuk kemudian ditindaklanjuti dengan penanganan/bimbingan melalui BK atau wali kelas. (Wawancara dengan bapak MS pada hari Senin, 15 Agustus 2022.)

Kegiatan meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. misalnya, guru sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa terutama disiplin diri. Motivasi merupakan hal yang paling berpengaruh dalam karakter disiplin siswa dengan tujuan menggapai prestasi. Bila seorang siswa tidak memiliki motivasi, dapat menimbulkan rasa malas untuk menjalankan proses pendidikan ataupun dalam menjalankan tugas. Dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan timbul kemampuan minat dan bakat dalam proses pendidikan, dapat menjalankan dan membangun kebiasaan disiplin.

Dari hasil wawancara terkait kebijakan aturan dan juga penerapan reward dapat disimpulkan kurangnya sosialisasi yang menyeluruh, informasi yang sepenuhnya belum difahami oleh seluruh warga sekolah. Sehingga sistem yang sudah dibuat dengan baik dan rapi menjadi tidak berjalan dengan konsisten, karena pelaksana yaitu guru yang memiliki tugas tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya, kemudian belum adanya pembinaan dan pembiasaan yang menyeluruh untuk siswa dalam menjalankan sistem dan aturan yang ada.

Dari seluruh pemaparan diatas, dapat dianalisa bahwa bukanlah hal yang mudah dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan pada siswa. Pentingnya memiliki strategi untuk mencapai tujuan, dalam hal ini guru di MA Al-Irsyad Tenganan memiliki cara tertentu untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Adanya perencanaan dengan metode tertentu, kegiatan dalam program MA Al-Irsyad Tenganan yang sudah direncanakan untuk membina dan meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya 1) Guru Piket dengan tujuan memperhatikan kedisiplinan kehadiran, kedisiplinan waktu, dan juga kedisiplinan berseragam di Madrasah; 2) Pemberlakuan buku pedoman siswa sebagai pemberian reward dan pemantau pelanggaran/ketidakdisiplinan siswa; 3) Shalat dzuhur berjamaah yang tujuannya mendisiplinkan siswa dalam beribadah.

Dalam penelitian strategi guru PAI dalam membina kedisiplinan peserta didik di MA Al-Irsyad Tenganan dapat dijelaskan bahwa dalam strategi yang dilakukan guru perlu adanya sebuah perencanaan guru guna menyusun cara-cara yang akan digunakan serta perubahan karakter yang ingin dicapai dalam meningkatkan kedisiplinan peserta

didik, kemudian pelaksanaan guru untuk menerapkan strategi yang telah direncanakan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan evaluasi guru untuk mengetahui apakah kondisi saat ini telah ada perubahan sesuai dengan karakter yang diinginkan sehingga strategi guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan. Yang mana kedisiplinan dalam penelitian ini mencakup kedisiplinan belajar, kedisiplinan mentaati tata tertib dan kedisiplinan beribadah. Yang mana dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kedisiplinan yang dilakukan guru tersebut diharapkan akan membuahkan hasil berupa terjadi peningkatan kedisiplinan pada peserta didik.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan memiliki peran yang besar pada diri seseorang. Motivasi yang timbul dalam jiwa biasa kita kenal dengan motivasi internal dengan adanya keinginan dari individu. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar biasa diungkapkan dengan motivasi eksternal. Hadari Nawawi memiliki pandangan, ada dua motif yang dapat membedakan yaitu motif intrinsik merupakan dorongan yang ada dalam pekerjaan, dan yang kedua motif ekstrinsik yaitu sebuah dorongan berasal dari luar pekerjaan (Furhan Arief: 2004). Di MA Al Irsyad terdapat pemberian Sanksi yang diterapkan untuk siswa yang melanggar tata tertib, akan diberikan sanksi atau hukuman yang pastinya sudah melalui tahap teguran. Bila didapati mengulangi pelanggaran, pemberian sanksi/konsekuensi dengan harapan siswa jera sehingga tidak mengulanginya kembali. Setelah melalui rangkaian nasehat dan motivasi guru akan memberikan sanksi atas pelanggaran yang dilakukan siswanya bila tetap mengulanginya.

Pembinaan Karakter Disiplin Siswa MA As Surkati Salatiga. Sedangkan sisi positif tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Adanya dampak yang kurang baik tentunya tidak memaksimalkan tujuan dari penerapan strategi yang ada. Upaya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka guru dan pihak sekolah memerlukan strategi lain, atau memperketat pelaksanaan strategi yang telah ada. Sebagai contohnya, mengadakan absensi disetiap kegiatan keagamaan. Melalui absensi, pihak sekolah mengetahui mana peserta didik yang melaksanakan kegiatan tersebut dan mana peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan yang diberlakukan di sekolah.

Dalam menerapkan strategi-strategi yang diciptakan, tentunya tidak langsung berjalan dengan lancar. Pasti ada hambatan-hambatan yang perlu dilewati. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari pihak sekolah, peserta didik dan sebagainya. Untuk melewati hambatan tersebut, pihak sekolah perlu memperbaiki strategi yang sudah dan memberikan solusi, yaitu dengan cara meningkatkan atau memperketat tata tertib yang telah dibuat.

Didapati kendala dan penghambat dari berbagai unsur baik internal ataupun eksternal, berikut data wawancara dengan bapak MS selaku kepala sekolah menjelaskan terkait faktor penghambat dalam membina kedisiplinan siswa, sebagai berikut:

“Banyak, kadang terjadi dalam perencanaannya, kadang dalam pelaksanaannya, kadang juga dievaluasinya. Kadang satu program sudah dirancang, tapi pelaksanaannya kendor, atau rancangan oke, pelaksanaan juga oke, evaluasinya tidak ada. Intinya kendala itu ada dari semua unsur internal maupun eksternal. Karena yang sering terjadi adalah di pelaksanaan, maka biasanya kami secara rutin mengadakan bimbingan terutama untuk wali kelas, karena salah satu ujung tombak program madrasah adalah wali kelas. Intinya, sebagai unsur manajerial kami mencoba membangun komunikasi yang baik dengan semuanya untuk mengurai hambatan-hambatan tersebut”. (Wawancara dengan bapak MS pada hari Senin, 15 Agustus 2022).

Dalam melaksanakan strategi yang telah ditetapkan, tentunya ada hambatan-hambatan yang perlu diatasi supaya strategi tersebut bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya hambatan tersebut, guru harus mempunyai cara lain untuk

meminimalisir hambatan yang ada. Adapun hambatan yang terjadi saat melaksanakan strategi tersebut, berikut data dengan bapak MA selaku kepala sekolah menjelaskan terkait faktor penghambat dalam membina kedisiplinan siswa dan solusinya, sebagai berikut:

“Biasanya anak malas yang sedang turun imannya, karakter yang sudah tidak disiplin, dan adanya faktor anak-anak senior yang tidak bisa memberikan teladan kepada yang lain. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut yaa dengan selalu memberi motivasi, adanya pembinaan berkala dan penerapan kedisiplinan yang terkontrol.(Wawancara dengan bapak MA pada hari Sabtu, 24 September 2022.)

Secara umum faktor penghambat dalam membina kedisiplinan siswa di MA Al-Irsyad Tenganan meliputi aturan yang kurang disosialisasikan atau tidak adanya penyuluhan, kurangnya pengontrolan, tidak adanya evaluasi.

Sementara di MA As Surkati Salatiga faktor penghambat dalam membina kedisiplinan siswa meliputi kurangnya SDM, adanya siswa yang tidak terbiasa tertib dan disiplin, lemahnya pengontrolan, minimnya kesadaran, kurangnya keteladanan terutama dari kakak kelas/senior.

Implikasi strategi guru PAI yang digunakan di MA Al-Irsyad Tenganan dalam membina kedisiplinan meliputi: (a) di dalam kelas di antaranya yaitu: Datang tepat waktu dalam kelas yang dilanjutkan dengan pemberian motivasi pentingnya kedisiplinan; (b) mengingatkan, membimbing dan mengarahkan para siswa di luar kelas untuk menggunakan seragam sesuai dengan jadwal sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan melalui wawancara, observasi dan bukti dokumenter, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi PAI MA Al-Irsyad Tenganan untuk Guru Ada beberapa strategi untuk mengembangkan kedisiplinan pada siswa. MA Al-Irsyad Tenganan direncanakan dengan menggunakan metode dan kegiatan tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa, antara lain 1) Piket guru dengan tujuan memperhatikan disiplin kehadiran, disiplin waktu dan disiplin seragam di sekolah. Madrasah; 2) Melaksanakan buku pedoman siswa, memberi penghargaan dan mengawasi pelanggaran/perilaku kedisiplinan siswa; 3) Sholat berjamaah yang tujuannya untuk melatih siswa dalam beribadah.
2. Strategi yang dilakukan guru PAI MA As Surkati dalam membina kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut: 1) Guru membiarkan siswa menerima tanggung jawabnya sendiri; 2) Guru dapat mencari solusi terhadap perilaku siswa yang tidak diharapkan daripada memberikan konsekuensi; Ketika perilaku membaik, guru memberikan umpan balik positif; 4) Guru mampu menghapus daftar kesalahan siswa dan memandang siswa secara positif; 5) Guru fokus memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi;
3. Makna strategi yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan kedisiplinan di MA Al-Irsyad Tenganan antara lain: (a) Di dalam kelas, meliputi: Tiba di sekolah tepat waktu kemudian memberikan motivasi akan pentingnya kedisiplinan; bimbingan dan bimbingan Siswa di luar kelas mengenakan seragam sekolah sesuai jadwal sekolah.
4. Makna strategi yang digunakan guru PAI di MA As Surkati Salatiga Tenganan dalam mengembangkan kedisiplinan antara lain: (a) Memberikan nasehat atau tabayyun dan motivasi di kelas pada saat mengaji (b) Memberikan informasi tentang motivasi mengaji dan pentingnya kedisiplinan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
5. Faktor penghambat dan solusi yang dihadapi Guru PAI di MA Al-Irsyad Tenganan dalam membina kedisiplinan sebagai berikut: (a) faktor penghambat, meliputi: tidak selarasnya aturan yang diberlakukan oleh setiap pengajar, tidak adanya evaluasi; (b) solusi yang ditawarkan, meliputi: menyatukan persepsi, kebijakan aturan yang jelas

dalam kedisiplinan, kerja sama setiap individu untuk mensukseskan peraturan sekolah. Sementara itu faktor penghambat dan solusi yang dihadapi Guru PAI MA As Surkati Salatiga dalam membina sebagai berikut: (a) faktor penghambat, meliputi: anak yang tidak bertanggung jawab atau mungkin lalai, kurangnya sosialisasi aturan dan kebijakan, kurangnya teladan yang baik, kurangnya jumlah SDM, latar belakang karakter yang berbeda-beda; (b) solusi yang ditawarkan, meliputi: penambahan SDM, pengontrolan lebih ekstra, sosialisasikan aturan ataupun kebijakan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, Strategi belajar Mengajar Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Ahdani, Yusnita, Model Pembinaan Akhlak di SMA Negeri 20 Bandung, (thesis, Universitas Pendidikan Indonesia: 2013)
- Aref, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, Zainul. Ilmu Pendidikan Islam, Madiun: STAI Madiun, 2009.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bina Aksara 1992).
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Depag RI, AlQur'an dan Terjemahannya, Semarang: PT. Thoha Putra, 1995.
- Djamaroh, Syaiful Bahridan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka cipta. 2002
- Farhan, "Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak al-Karimah Siswa di SMAN Marga Baru Kabupaten Musi Rawas", Jurnal An-Nizom, Vol.2, No. 2 Agustus 2017.
- Furchan, Arief. Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia (Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI). Yogyakarta: Gama Media, 2004.
- Hamalik, Oemar, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teori Kinerja dan Pengukurannya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Hasan, M. S., & Rusydiana, H. (2018). Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto. CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman, 4(2), 152–178. <https://doi.org/10.37348/Cendekia.V4i2.63>
- Hamid, Abdullah Strategi Pembinaan nilai-nilai Akhlak Mahmudah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Seluma, (Thesis, IAIN Bengkulu: 2015).
- Ilyasa Antoni Ilyas. Kamus Modern Arab-Inggris. Muthaba'atul Ashriy: Al-Qahirah. (1925).
- Imran, Ali Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Kardi S. dan Nur M, Pengajaran Langsung, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 1999).
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Kurniati, Rohmad Widodo, Budiono, "Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di MAN Malang 1", Jurnal Civic Hukum Volume 3, Nomor 2, November 2018.
- Longman, Dictionary of English Language and Culture. Harlow: Longman. . (1992).
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Najmuddin, Fauzi, Ikhwan. "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (Boarding School) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar", Jurnal Pendidikan Islam Vol. 08/No.02 Agustus 2019
- M. Sastrapradja. Kamus Istilah Pendidikan dan Umum. Surabaya: Usaha Nasional. (1978).

- Mangkunegara, Anwar Prabu, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015).
- Minarti, Sri. 2011. Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Mansyur Fawaid, “Implementasi tata tertib sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan siswa”, Jurnal Civic Hukum, Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.
- Moenir, H.AS, Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia, Bumi Aksara. Jakarta 2008
- Muchtar, Heri Jauhari, Fikih, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mufarokah, Anissatul. Strategi dan model-model pembelajaran, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.
- Putri Hadisa dan Purniadi Putra, Jurnal: Implementasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar, Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education (JMIE), Vol. 3 (2) 2019.
- Raman Ainur, Begjo, Tohari. “Penerapan Bimbingan Konseling Berbasis Buku Poin dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Aliyah”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3 No. 5 Tahun 2021.
- Rimm, Syilva, Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Pra Sekolah. Jakarta: Gramedia. iii
- Roesminingsih Erny dan Aelen Riuspika Puspitasari (2014). Budaya Disiplin Sekolah di SMA Al-Islam Krian Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 3(3). (2003).
- Schunk, H. Dale. Learning Theories An Educational Perpective, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).
- Seifert, Kelvin (2007). Educatinal Psychology. Yogyakarta: IRCISoD.
- Sriyono, Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).. Sudikno Iyut Sustiasih. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang. Jurnal: Economic Education Analysis Journal, No. 3(1). (2014).
- Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulistyowati, Sofchah. Cara Belajar yang Efektif dan Efisien, Pekalongan: Cinta Ilmu Pekalongan. 2001.
- Suratno Arsyad Lincoln, Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995.
- Tamarli. (2009). Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin di Sekolah. Jurnal Serambi Ilmu, 7(1). di unduh tanggal 5 Mei 2018.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKBUD. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).
- Trisnawati Destya Dwi. Membangun Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah. Jurnal: Kajian Moral dan Kewarganegaraan, No. 2(1). (2013).
- Tulus, Tu’u. Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Widodo Hadi, “Peranan Guru Agama Dalam Membina Kedisiplinan Siswa Disekolah Melalui Keteladanan Guru Pada Siswa”, Jurnal Pendidikan dan konseling, Vol. 10, No. 2, Edisi Juli-Desember 2010, hal. 2.
- Wina Sanjaya, Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasus Kompetensi, (Jakarta: Kencana, 2005).

Yuliani Nur Fitria “Strategi penanaman kedisiplinan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: Studi Kasus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang.(thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Yuliananingsih dan Teresius Darmo, “Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik”, Jurnal Pendidikan, Vol. 17, No. 1, Juni 2019